

PENCAPAIAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS XII MAN 2 BOJONEGORO

Afiah Fajarina
MAN 2 Bojonegoro
afrina2431@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini, kematangan emosi dapat diartikan bahwa emosi saat masa remaja menuju kematangan, agar memberikan reaksi emosi yang stabil dan tidak merubah suasana hati. Kematangan emosi tergantung dengan keadaan untuk mencapai perkembangan emosional. Aspek yang memengaruhi kematangan emosi, yaitu menerima keadaan diri, berpikir secara objektif, dan mampu mengontrol emosi. Penelitian ini dibentuk dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII. Populasi yang digunakan berjumlah 114 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Instrumen yang digunakan menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil yang diperoleh kriteria yang tinggi berjumlah 99 siswa, kriteria sedang berjumlah 2 siswa. Jadi, tidak ada siswa yang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah.

Kata Kunci: Emosi, Kematangan Emosi.

Abstract

In this study, emotional maturity can be interpreted as emotion during adolescence to maturity, in order to provide stable emotional reactions and not change moods. Emotional maturity depends on the circumstances to achieve emotional development. Aspects that affect emotional maturity, namely accepting one's self, thinking objectively, and being able to control emotions. This study was formed with the aim of knowing the description of emotional maturity and career decision making in class XII students. The population used is 114 students. This research includes classroom action research. The technique of collecting data is using a psychological scale. The instrument used in compiling the research instrument grid. The data analysis technique uses product moment correlation. The results obtained high criteria amounted to 99 students, moderate criteria amounted to 2 students. So, there are no students who have a low level of emotional maturity.

Keyword: Emotions, Emotional Maturity

PENDAHULUAN

Menurut Piaget dalam Hurlock (1996:206), menjelaskan tentang mental pra-dewasa ialah usia seseorang yang dapat bergabung dengan masyarakat berusia dewasa. Jika, usianya masih anak-anak tidak pernah merasakan di bawah tingkat individu yang berpengalaman berada dalam perilaku yang sama dan memiliki dasar kebebasan. Berdasarkan, penilaian mengarahkan terhadap seorang singular yang akan masuk tahap masa puber yang mulai melepas masa remaja, dia telah memasuki sesaat untuk berubah menjadi dewasa. Ketidakdewasaan biasanya dikenal sebagai waktu pengungkapan diri. Saat ini, sebagian besar remaja memiliki minat pada hal-hal baru dan ingin mencoba.

Menurut Hurlock (1996:206), juga menyesuaikan bahwa garis pemisah antara lebih cepat dari jadwal dan akhir pra-dewasa umumnya terletak sekitar usi tujuh belas tahun. Usianya anak muda yang normal memasuki jenjang sekolah menengah. Setelah itu, menurut Desmita (2009:190), juga menjelaskan bahwa jarak waktu keremajaan terbagi menjadi tiga, yaitu pubertas dini pada usia 12 sampai 15 tahun, pra-dewasa tengah pada usia 15 sampai 18 tahun, dan ketidakdewasaan akhir pada usia remaja 18 sampai 21 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kelas XII MAN 2 Bojonegoro berada dalam posisi pra-dewasa tengah juga dapat disebut usia remaja.

Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghadapi sebuah keputusan yang

berbeda. Berawal, sesuatu yang berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari secara kelompok. Misalnya, keputusan pakaian untuk digunakan, paket versi yang dibeli, jalur yang dipilih, terlepas dari apakah IPA atau IPS, untuk memutuskan standar dan masa depan. Untuk mengelola banyak keputusan ini, orang harus memiliki pilihan untuk menentukan pilihan tentang berbagai pilihan yang tersedia. Dermawan berpendapat bahwa "Pengarahan adalah kemampuan intrinsik manusia yang pada gilirannya kemampuan ini harus terus diasah melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan karya" (Dermawan 2004:4).

Dark mengungkapkan kembali "Dalam menentukan pilihan melalui sistem pembelajaran, untuk menjadi spesifik melalui mencari tahu bagaimana mengenali pilihan, memilih pilihan, dan mengantisipasi hasil dari pilihan mereka" (Dark dalam Latipun 2008:47). Dari penilaian ini, diklarifikasi bahwa kapasitas singular untuk menentukan pilihan adalah kemampuan bawaan sejak lahir. Bagaimanapun, hadiah ini harus disiapkan secara konsisten dengan tujuan agar orang dapat menentukan pilihan terbaik untuk diri mereka sendiri. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa orang dapat memikul tanggung jawab dan siap untuk mengakui hasil dari pilihan yang telah diambil.

MAN 2 Bojonegoro merupakan sekolah bantu yang sangat terbuka yang terletak di Kawasan Jawa Timur. Berdasarkan, data yang diperoleh dari catatan episode pendidik administrasi

semester ganjil di MAN 2 Bojonegoro tahun ajaran 2015/2016, dapat dilacak beberapa kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro. Kasus provokator di sekolah ada sembilan kasus diantaranya lima siswa perempuan mengganggu teman, bikin keributan pada saat proses belajar dan berlatih. Sementara empatnya lagi berbeda, karena siswa laki-laki membolos saat proses belajar berlangsung dan saat berbicara menggunakan kata-kata yang kacau.

Ada 13 kasus tentang siswa laki-laki yang sedang merokok. Lalu, ada juga dua kasus ketahuan mendapatkan barang di sekolah pelakunya siswa laki-laki. Tiga kasus masih sama pelakunya siswa laki-laki yang melakukan *skimming* di sekolah. Demikianpula, ketika di MAN 2 Bojonegoro. Ada siswa kelas XII melakukan coret-coretan dan merusak lingkungan sekolah yang terdiri atas 14 siswa, antara lain empat siswa perempuan dan sisanya anak laki-laki. Melakukan perusakan barang milik teman terdiri dari tiga siswa laki-laki kelas XII.

Selama Semester Ganjil ada 17 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan tidak lengkap memakai tanda kebanggaan sekolah, seperti tidak mengenakan dasi dan ikat pinggang, melepaskan baju seragam, mengenakan rok atau celana yang kekecilan, tidak mengenakan topi saat kebaktian, dan kaos kaki yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip standar sekolahan. Terdapat 13 siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro yang melakukan perbuatan yang kasar kepada warga sekolah. Misalnya,

membentak saat memanggil guru, mengganggu teman, menyinggung guru, berbicara dengan kasar pada ibu kantin. Hal tersebut, dilakukan oleh sembilan siswa laki-laki dan empat siswa perempuan.

Definisi emosi adalah suatu respon secara kelompok yang berkait dengan satu kegiatan yang tinggi dan perubahan dalam perasaan yang kuat sesuai dengan keadaan yang efektif, (Caplin 2004:163). Caplin juga mengungkapkan mengenai emosi, yaitu bisa merumuskan suatu kondisi yang terangsang dari organisme menggunakan perubahan yang sadar dan memiliki sifat mendalam dari perubahan perbuatan.

Menurut para ahli ciri-ciri emosi usia remaja, yaitu (1) lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya seperti pengamatan dan berpikir, (2) bersifat fruktatif (tidak tetap), (3) banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indra, (Yusuf 2009:116). Menurut Yusuf (2009:117), menjelaskan bahwa emosi terdiri dari dua bagian, yaitu emosi sensori dan emosi kejiwaan (psikis). Di bawah ini penjelasannya, sebagai berikut 1) emosi sensori merupakan emosi yang muncul saat menerima rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, kenyang, dan lapar. 2) emosi psikis merupakan yang memiliki alasan kejiwaan pada perasan intelektual, perasaan sosial, perasaan susila, perasaan keindahan, dan perasaan ketuhanan. Perasaan intelektual berkaitan dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan sosial

berhubungan dengan orang lain secara kelompok maupun individu. Perasaan susila berkaitan dengan norma-norma baik dan buruk pada etika atau moral. Perasaan keindahan berhubungan dengan sesuatu hal. Perasaan ketuhanan, yaitu perasaan yang mendapatkan sebuah anugerah atau kemampuan untuk mengenal Tuhan.

Beberapa ahli mengartikan kematangan emosi, yaitu kematangan (*maturation*) yang menunjukkan dari pola perbuatan tertentu pada masa pertumbuhan jasmani serta penyusunan syaraf yang penuh., (Davidoff dalam Desmita 2009:7). Menurut Zigler dan Stevenson dalam Desmita (2009:7), mengungkapkan bahwa perubahan fisiologis yang berkala yang terjadi pada seluruh spesies dari waktu ke waktu dan yang muncul terungkap melalui kerangka genetik jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris *the orderly physiological changes that occur in all species over time and that appear to unfold according to a genetic blueprint*. Aspek-Aspek Kematangan Emosi, yaitu 1) mampu menerima keadaan diri, orang lain dan lingkungan, 2) mampu memahami jenis-jenis emosi, 3) berpikir secara objektif dan rasional, 4) mampu mengontrol emosi, 5) mampu memperlihatkan emosi yang tepat.

Kajian yang relevan pada penelitian di atas adalah Zakaria dengan judul penelitian Kematangan Emosi pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu. Pada penelitian Zakaria dapat disimpulkan bahwa 1) tingkat kematangan emosi dalam kategori tertinggi ada 24 peserta didik dengan presentase 16,9%, kategori sedang

berjumlah 102 peserta didik dengan presentase 59,3%, dan kategori rendah berjumlah 41 peserta didik dengan presentase 23,8%. 2) dalam kematangan emosi menggunakan aspek sikap belajar, aspek rasa tanggung jawab, aspek mampu komunikasi, dan aspek adaptasi.

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti melakukan bimbingan untuk mengendalikan emosi dan membimbing siswa agar menepatkan emosi dengan baik. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kematangan emosi dan mengetahui tingkat emosi pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro sejumlah 114 siswa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Penelitian tindakan kelas tidak hanya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik saja melainkan untuk melatih pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif sekaligus menyenangkan.

Dalam penelitian ini Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan pendidik akan

membuat rencana bimbingan dalam upaya mengetahui tingkat kematangan emosi pada siswa dan skala pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro

2. Tindakan

Pada proses kegiatan ini peneliti Bersama pendidik melakukan uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa dan skala pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengamati semua hal yang dilakuka peserta didik ketika proses kegiatan berlangsung.
- b. Peneliti mengemati cara pendidik dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada peserta didik ketika proses kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya apabila masih belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Peneliti bersama pendidik mengambil kesimpulan dari proses kegiatan pembelajaran awal dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa dan skala pengambilan keputusan karir siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala psikologi.

Dalam penelitian ini memerlukan alat ukur dengan baik. Alat ukur yang digunakan, yaitu intrusmen penelitian. Intrusmen penelitian menggunakan dasar teori yang menjabarkan bentuk item-item pernyataan. Penyusunan instrumen penelitian membutuhkan langkah-langkah instrumen skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir.

Validitas ialah kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Saifudin dalam Sutoyo, 2009: 61). Instrumen yang valid maka alat ukur yang dipakai juga valid (Sugiyono, 2012: 173-174). Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang baik, cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 154).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik aalisis data deskriptif persentase dan analisis produk moment. Dalam analisis deskriptif persentase menggunakan skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini apabila peserta didik telah memiliki kematangan emosi yang tinggi dengan persentase sebesar 75% dari sejumlah siswa yang diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan menyajikan tentang hasil penelitian yang membahas mengenai hubungan kematangan emosi pada keputusan karir siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro

meliputi: (1) hasil penelitian, (2) pembahasan.

Siklus I

Pada hasil penelitian telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang menggambarkan kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro. Hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis teknik *Product Moment* yang dibantu oleh aplikasi SPSS 23.

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti bersama pendidik menyusun rencana kegiatan bimbingan untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa dan skala pengambilan keputusan karir siswa. Pada tahap pertama ini, pendidik bersama peneliti mempersiapkan instrument penilaian skala psikologi berupa tes uji coba

2. Tindakan

Pendahuluan
1) Pendidik mengucapkan salam
2) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3) Pendidik membaca daftar hadir peserta didik
4) Pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran
Kegiatan Inti
1) Pendidik memberikan tes uji coba (try out) kepada peserta didik
Kegiatan Penutup
1) Pendidik dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa
2) Pendidik dan peserta didik mengucapkan salam.

3. Observasi

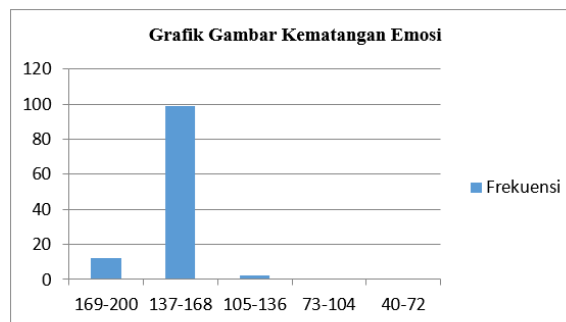
Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 1. Gambar Kematangan Emosi

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	KRITERIA
169-200	12	Sangat Tinggi
137-168	99	Tinggi
105-136	2	Sedang
73-104	0	Rendah
40-72	0	Sangat Rendah

Sumber : Data yang Diolah

Grafik 1. Gambar Kematangan Emosi



Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan tabel dan gambaran grafik di atas, menyatakan bahwa siswa yang kriteria yang sangat tinggi memiliki jumlah 12 siswa. Kemudian, kriteria yang tinggi memiliki jumlah 99 siswa. Setelah itu, yang kriteria sedang hanya berjumlah 2 siswa. Maka, jika ditinjau dari pernyataan di atas bahwa tidak ada siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah maupun sangat rendah. Jadi, siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro memiliki kematangan emosi yang tinggi. Apabila dipersentasikan hasil kematangan emosi peserta didik telah mencapai 99% dari sejumlah siswa yang diberikan tindakan, sehingga dinyatakan tuntas sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil uji yang dilakukan, yaitu 27 siswa MAN 2 Bojonegoro skala kematangan emosi terdiri dari 60 item. Setelah, melakukan uji coba memperoleh 40 item valid dan 20 item tidak valid. Sementara,

pengambilan keputusan karir terdiri dari 47 item. Setelah, melakukan uji coba mendapatkan hasil 40 item valid dan 7 item tidak valid.

4. Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan oleh peneliti bersama pendidik diperoleh hasil bahwa peserta didik telah memiliki kematangan emosi yang tinggi dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan dalam penelitian. Hal ini terjadi karena bimbingan konseling di MAN 2 Bojonegoro berjalan dengan baik.

Pembahasan

Jika, ditinjau dari hasil penelitian akan memperoleh hasil kematangan emosi siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro yang sebagian siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi dan mampu mengambil keputusan juga tinggi. Pada analisis data menunjukkan bahwa ada kaitannya secara signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan, keduanya memiliki hubungan positif yang. Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan secara signifikan dan positif yang menunjukkan jika bukan satu-satunya aspek untuk meningkatkan pengambilan sebuah keputusan karir pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro.

Pada siswa kelas XII merupakan golongan tinggi dalam meningkatkan kematangan emosi. Hal ini, disebabkan oleh program layanan bimbingan dan konseling pada MAN 2 Bojonegoro. Pelayanan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik secara klasikal individu ataupun kelompok. Walaupun, MAN 2 Bojonegoro tidak memiliki alokasi waktu pelayanan bimbingan dan konseling, tetapi

konselor dapat memberikan pelayanan di luar waktu KBM. Misalnya, pelayanan bimbingan dan konseling secara individu maupun kelompok. Sementara, pelayanan secara klasikal dapat dilakukan dengan insidental, agar menyesuaikan kebutuhan siswa jika jam kelas tidak ada pelajaran berlangsung.

Tempat sekolah tidak terletak di titik kota. Latar belakang perekonomian keluarga rata-rata dari kalangan menengah bawah, sehingga mental siswa terlatih mandiri. Misalnya, ada siswa berangkat ke sekolah tidak diantar orang tua melainkan mengendarai kendaraan pribadi, seperti sepeda dan sepeda motor. Jika, siswa jarak rumah ke sekolah dekat maka dapat berjalan kaki ataupun menggunakan angkutan umum.

Hubungan siswa dengan konselor cukup dekat. Hal ini, dapat mempermudah untuk memberi bantuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Apabila, siswa telah merasakan nyaman dengan konselor maka tidak akan merasa takut untuk bercerita berbagai masalah yang dialami baik mengenai teman sekolah ataupun keluarganya. Adanya kerjasama secara baik antara konselor dengan orang tua siswa dapat mempermudah pembinaan jika siswa memiliki kasus berkelahi dengan teman, membolos, atau melakukan sebuah pencurian di sekolah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro, yaitu kematangan emosi

siswa tergolong dalam kategori tinggi mencapai 99% dari sejumlah siswa yang diberikan tindakan dan mampu mengontrol emosi siswa yang tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan juga dapat ditarik kesimpulan kriteria yang tinggi memiliki jumlah 99 siswa. Setelah itu, yang kriteria sedang hanya berjumlah 2 siswa. Maka, jika ditinjau dari pernyataan di atas bahwa tidak ada yang siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah maupun sangat rendah. Jadi, siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro memiliki kematangan emosi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caplin, J P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih bahasa oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Dermawan, Rizky. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furwanti, L., Prasetya, B. E., Astuti, A. P., & Maharani, E. T. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Karakter pada Kurikulum 2013 di SD Kota Semarang. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 8-17.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kusrini. 2007. *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.^k
- Jauhari, M. N., & Damayanto, A. (2021). Pelatihan Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Kanigara*, 1(1), 97-102.
- Mamahit, Henny Christine. 2014. *Hubungan Antara Beterminasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. *Jurnal PsikoEdukasi* volume 12, Nomor 2 Tahun 2014.
- Mulyaningtyas, Renita & Yusup Purnomo H. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nasiyati, Nur. 2014. *Skripsi: Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Fungsionaris UKM The Green Scientist Society Periode*

2014. Semarang. (tidak diterbitkan).
- Natalia, Mediani Dyah. 2015. *Kenakalan Remaja Terancam 10 Tahun Bui Bisakah Pelajar Ini Lanjut Sekolah.* (diakses pada 15/02/2016). <http://www.harianjogja.com>.
- Nazir, Moh 1999. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Peilow, Florence J dan M. Nursalim. 2013. *Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy pada Remaja.* Jurnal UNESA volume 01, Nomor 02 Tahun 2013.^{kj}
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 66(1), 55-61.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.^k2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu.* Semarang: CV. Widya Karya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan.* Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir).* Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, Mungin Eddy. et al. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winkel & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.